

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar dianggap sebagai perubahan prilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.² Slameto juga merumuskan tentang pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.³

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, h.2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 27

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2

3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁴

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar itu berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁶ Hasil belajar siswa dapat mencapai tujuan utamanya

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit. h., 22-23.

⁵ Agus Suprijono, Op.Cit, h. 6-7

adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sesuatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol.⁷

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode *Talking Stick* untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

b. Lima Macam Kemampuan Hasil Belajar

Menurut Gegne dalam Nana Sudjana mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya.

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.

⁶ Nana Sudjana, Loc.Cit.

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200

- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.⁸

c. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

William Burton dalam Oemar Hamalik menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip hasil belajar antara lain:

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 3) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 4) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 5) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 6) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.⁹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berhasil dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa. Aspek psikologis adalah banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Op. Cit*, h. 47-48

⁹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h.31

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkembangan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa.

Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa. Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.¹⁰

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm 132-140

Setiap proses hasil belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar yang baik. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹¹

2. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.¹²

Nana Sudjana menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹³

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar

¹¹ Sayful Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107

¹² Puhur Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2011, 55

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h.76

dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima dan dibimbing.

b. Macam-macam Metode Mengajar PAIKEM

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar PAIKEM ada yang tepat digunakan untuk murid dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk murid dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar PAIKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Metode-metode pembelajaran kooperatif adalah *jigsaw*, *think-pair-Share*, *Numbered Head Together* dan lain-lain.
- 2) Metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif adalah *PQ4R*, *Concept Mapping*, *Talking Stick*, *Everyone is Teacher Here*, dan *Tebak Pelajaran*.
- 3) Metode-metode pembelajaran aktif adalah *Team Quiz*, *Modeling the Way*, *Silent Demonstration*, dan lain-lain.¹⁴

c. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode *talking stick* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk siswa yang mendapat tongkat dari guru.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut Metode *talking stick* merupakan metode yang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

d. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

¹⁴ Agus suprijono, Op-cit. h. 89

¹⁵ Agus Suprijono, Loc.Cit.

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam metode *talking stick*, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- c) Guru memberi waktu yang secukupnya selama murid membaca dan mempelajari materi tersebut.
- d) Setelah murid membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan.
- e) Selanjutnya guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu murid dengan memberikan satu pertanyaan.
- f) Guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada murid lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban tersebut.
- h) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dan pendapat yang diberikan murid tersebut.
- i) Guru bersama murid menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari.¹⁶

e. Keuntungan Metode *Talking Stick*

Keuntungan metode *talking stick* yaitu:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

¹⁶ Agus Suprijono, *ibid*, h. 109-110

- 9) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama.¹⁷
- 11) Menguji kesiapan siswa
- 12) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- 13) Agar siswa lebih giat lagi belajar

f. Kelemahan metode *Talking Stick* yaitu

Kelemahan metode *talking stick* yaitu:

- 1) Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning* untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan. Contoh, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, biasa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- 3) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.¹⁸
- 4) Membuat senam jantung.

¹⁷ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 43

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-2, h. 248-249

3. Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.¹⁹ Begitu juga sebaliknya, apabila metode yang digunakan guru baik maka akan mempengaruhi belajar siswa baik pula. Apabila belajar siswa baik maka hasil belajar juga akan baik.

Metode yang digunakan di sini adalah metode *talking stick*. Metode ini tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi metode ini bisa menjadikan siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya. Dengan metode *talking stick* diharapkan siswa secara mandiri, bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung.

Thorn Dike mengemukakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan manakala seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atau sesuatu. Pada latihan ini seseorang mungkin akan menemukan respon yang tepat berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya dalam belajar.²⁰

Metode *talking stick* sangat menyenangkan karena siswa diajak untuk memahami materi dengan menyalurkan tongkat secara bergilir dan menjawab pertanyaan dengan diiringi musik, sehingga guru yang menerapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut

¹⁹ Daryanto, Op-cit, h. 45

²⁰ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Pustaka Jaya, 1996). hlm. 8

nampak dalam perubahan intelektual terutama mengenai pemahaman teori, konsep yang ada pada materi yang disajikan dalam hal ini adalah ekonomi.

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode *talking stick* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh

1. Fauziah pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Terhadap Kreativitas Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Murid kelas V SD Muhammadiyah 071 Batu Belah Kecamatan Kampar kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kreativitas berfikir siswa berhasil dengan diterapkannya metode *talking stick*.
2. Reo Candra pada tahun 2012 dengan judul “ Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini agar diadakan pengukuran di lapangan. Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerapan metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

Indikator dari variabel X (metode *talking stick*) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyebutkan tujuan materi yang akan dipelajari.
2. Guru mengemukakan judul materi yang akan dipelajari.
3. Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
5. Guru memberi waktu yang secukupnya selama siswa membaca dan mempelajari materi tersebut.
6. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan, setelah siswa membaca dan mempelajari materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa dengan memberikan satu pertanyaan.
8. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk melakukan refleksi atau memberikan pendapat terhadap jawaban tersebut.
10. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dan pendapat yang diberikan siswa tersebut.
11. Guru meluruskan terhadap jawaban dan pendapat yang dibahas.
12. Guru memberikan saran kepada seluruh siswa tentang materi yang telah dibahas.
13. Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari.

Indikator variabel Y (hasil belajar siswa) adalah siswa dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai yang menuntut standar kelulusan yaitu 70. Apabila skor maka hasil

belajar siswa tidak meningkat, jika ≥ 70 maka hasil belajar siswa meningkat. Keberhasilan siswa dilihat dari nilai ulangan harian sewaktu guru memberikan tes.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara metode *talking stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Muta'alim Mengkirau Kecamatan Tasikputripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *talking stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Muta'alim Mengkirau Kecamatan Tasikputripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

